

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan tersebut ialah sebuah pendekatan yang dilakukan pada penelitian dengan hasil atau datanya berupa skor dengan nilai angka, yang kemudian dapat ditafsirkan secara statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel *work engagement* dan *voice behavior* yang dikumpulkan menggunakan data berupa angka yang kemudian di analisis menggunakan teknik statistika.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu *voice behavior* sebagai variabel *dependent* (DV), sedangkan *work engagement* sebagai variabel *independent* (IV). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *work engagement* terhadap *voice behavior* pada karyawan yang bekerja di perusahaan *start-up*.

3.2.1 Definisi Operasional *Voice Behavior*

Voice behavior didefinisikan secara operasional sebagai skor total *voice behavior scale* (VBS). VBS mengukur 2 dimensi berdasarkan teori Liang et al., (2012) yaitu; *promotive* dan *prohibitive*. Semakin tinggi skor total *voice behavior* yang didapatkan karyawan *start-up* maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan *voice behavior*. Sebaliknya, skor total yang rendah mengindikasikan semakin rendah kecenderungan *voice behavior* karyawan *start-up*.

3.2.3 Definisi Operasional *Work Engagement*

Work engagement didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Utrecht Work Engagement* (UWES). UWES mengukur 3 dimensi berdasarkan

teori Schaufeli dan Bakker (2004) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Kristiana et al., (2019) yaitu; *vigor*, *dedication* dan *absorption*. Semakin tinggi skor total *work engagement* yang didapatkan karyawan *start-up* maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan *work engagement*. Sebaliknya, skor total yang rendah mengindikasikan semakin rendah *work engagement* karyawan *start-up*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh rangkaian individu yang menjadi sasaran peneliti untuk dijadikan subjek penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Karyawan yang ada dalam perusahaan *start-up* menjadi populasi dari penelitian ini, namun tidak ada data pasti mengenai jumlah populasi karyawan *start-up* saat ini. Menurut Sugiyono (2017) apabila jumlah populasi tidak diketahui, maka dalam menentukan sampel dapat menggunakan klasifikasi populasi tak terhingga. Sampel ialah kelompok dari suatu populasi yang mewakili di dalam sebuah penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Semakin besar kuantitas partisipan, semakin akurat hasil yang didapat penelitian untuk menggambarkan populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menentukan taraf kesalahan 5% dari tabel penentuan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono 2017). Peneliti merencanakan jumlah subjek sebanyak minimal 349 untuk dijadikan karakteristik. Teknik *non-probability sampling* diterapkan oleh peneliti karena terdapat karakteristik responden yang perlu dipenuhi. Kemudian *convenience sampling* sebagai teknik *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini, yaitu merupakan teknik pengambilan data berdasarkan ketersediaan dan lokasi subjek yang mudah dijangkau (Gravetter & Forzano, 2018). Terdapat kriteria sampel yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu:

- Karyawan aktif di perusahaan *start-up* di Indonesia

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument yang akan dipakai untuk mengukur kedua variabel penelitian yaitu, *Voice Behavior Scale* (VBS) dan *Utrecht*

Work Engagement Scale (UWES). Berikut ini adalah deskripsi untuk masing-masing instrumen.

3.4.3 Deskripsi Instrumen *Voice Behavior*

Alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) dari Liang et al., (2012) yang terdiri dari 10 aitem digunakan untuk mengukur variabel *voice behavior*. Tabel 3.1 menunjukkan aitem dari alat ukur VBS yang memiliki 2 dimensi yaitu *promotive* dan *prohibitive*. Skala yang digunakan berupa skala Likert yang memiliki pilihan jawaban dengan rentang skor 1 “Sangat tidak setuju” hingga skor 4 “Sangat setuju”. Seluruh skor masing-masing subjek nantinya akan ditotalkan dan dilanjutkan ke tahap interpretasi. Peneliti hanya menggunakan 4 pilihan skala Likert untuk menghindari *respons style central tendency*. Skor total yang tinggi mengindikasikan *voice behavior* yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.1 Sebaran Aitem Alat Ukur *Voice Behavior Scale* (VBS)

Dimensi VBS	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Promotive</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Prohibitive</i>	6, 7, 8, 9, 10	5
Jumlah aitem		10

3.4.4 Deskripsi Instrumen *Work Engagement*

Alat ukur *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES) dari Schaufeli dan Bakker (2004) yang terdiri dari 9 aitem berbentuk pernyataan dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Kristiana et al., (2019) digunakan untuk mengukur variabel *work engagement*. Tabel 3.2 menunjukkan aitem pada alat ukur UWES yang memiliki tiga dimensi yaitu *vigor*, *dedication* dan *absorption*. Skala yang digunakan berupa skala Likert yang memiliki pilihan jawaban dengan rentang skor 1 “Sangat tidak sesuai” hingga skor 4 “Sangat sesuai”. Peneliti hanya menggunakan 4 pilihan skala Likert untuk menghindari *respons style central tendency*. Seluruh skor masing-masing subjek nantinya akan ditotalkan dan

dilanjutkan ke tahap interpretasi. Skor total yang tinggi mengindikasikan *work engagement* yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.2 Sebaran Aitem Alat Ukur *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)*

Dimensi UWES	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Vigor</i>	1, 2, 3	3
<i>Dedication</i>	4, 5, 6	3
<i>Absorption</i>	7, 8, 9	3
Jumlah aitem		9

3.4.5 Pengujian Psikometri

3.4.5.1 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Voice Behavior*

Dalam upaya melihat nilai reliabilitas dan validitas, peneliti melakukan uji coba pada alat ukur *voice behavior*. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 20 Februari sampai 28 Februari 2023 dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *Microsoft forms*. Total terdapat 31 responden yang terdiri dari 17 perempuan dan 14 laki-laki. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dan menggunakan JASP 0.16.4.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *internal consistency* dengan *cronbach's alpha* karena peneliti menggunakan alat ukur dengan skala yang memiliki beberapa respons dalam setiap aitemnya. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel hanya jika koefisien reliabilitasnya mencapai atau lebih dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan pada JASP 0.16.4 alat ukur *voice behavior scale* menunjukkan reliabilitas dengan

nilai 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa VBS reliabel dalam mengukur *voice behavior* beserta dimensinya.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *content validity* untuk melihat daya hantar alat ukur “terlihat” valid dengan penilaian yang dianggap memuaskan dari *subject matter expert* (SME) (Shultz et al., 2014). *Content validity* yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing sebagai *expert judgement*. Setelah *expert judgment* dijalankan, peneliti melanjutkan uji keterbacaan dengan empat subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) dapat dipahami dengan baik dan mudah dimengerti sehingga peneliti tidak melakukan perubahan pada aitem-aitem yang ada. Berdasarkan hasil uji *content validity* dengan *expert judgement* dan uji keterbacaan dengan subjek penelitian, maka alat ukur *Voice Behavior Scale* dapat dikatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Aitem

Analisis butir soal pada alat ukur VBS dilihat dari skor *item-rest correlation* menggunakan aplikasi JASP 0.16.4 Teknik ini juga dinamakan sebagai *aitem discrimination*. Peneliti menggunakan standar minimal 0,3 untuk melihat daya beda antar butir soal dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Tabel 3.3 menunjukkan hasil analisis aitem alat ukur *voice behavior scale* memiliki rentang nilai antara 0,469 – 0,757. Hasil butir soal tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan aitem sesuai yang diukur dengan baik.

Tabel 3.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Voice Behavior*

Item	Reliability Statistics	Item-rest correlation
Pro1		0,555
Pro2		0,743
Pro3		0,757
Pro4		0,469
Pro5		0,653
Prohi6		0,609
Prohi7		0,728
Prohi8		0,646
Prohi9		0,710
Prohi10		0,559

3.4.3.2 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Work Engagement*

Peneliti melakukan uji coba pada alat *work engagement* untuk melihat reliabilitas dan validitas skala tersebut. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 20 Februari sampai 28 Februari 2023 dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *Microsoft forms*. Total terdapat 31 responden yang terdiri dari 17 perempuan dan 14 laki-laki. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dan menggunakan JASP 0.16.4.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *internal consistency* dengan *cronbach's alpha* karena peneliti menggunakan alat ukur dengan skala yang memiliki beberapa respons dalam setiap aitemnya. Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan *cronbach* dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya mencapai atau lebih dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan pada JASP 0.16.4 alat ukur keterikatan kerja yaitu UWES menunjukkan reliabilitas dengan nilai sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa UWES reliabel dalam mengukur keterikatan kerja beserta dimensinya.

2. Uji Validitas

Pada uji validitas peneliti menggunakan metode *content validity* untuk melihat daya hantar alat ukur “terlihat” valid dengan penilaian yang dianggap memuaskan dari SME (*subject matter expert*) (Shultz et al., 2014). *Content validity* yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan *expert judgement* dengan dosen pembimbing dan uji keterbacaan dengan empat subjek penelitian untuk menilai kesesuaian aitem dengan konstruk acuan yang digunakan. Setelah uji keterbacaan dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur *Utrecht Work Engagement Scale* dapat dipahami dengan baik dan mudah dimengerti sehingga peneliti tidak melakukan perubahan pada aitem-aitem yang ada. Berdasarkan hasil uji *content validity* dengan *expert judgement* dan uji keterbacaan dengan subjek penelitian, maka alat ukur *Utrecht Work Engagement Scale* dapat dikatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Aitem

Analisis aitem pada alat ukur UWES dilihat dari skor *item-rest correlation* menggunakan aplikasi JASP 0.16.4. Teknik ini juga dinamakan sebagai *aitem discrimination*. Peneliti menggunakan standar minimal 0,3 untuk melihat daya beda antar butir soal dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Berdasarkan tabel 3.4 hasil analisis aitem pada alat ukur UWES yang terdiri 9 butir soal menunjukkan bahwa rentang nilai yang diperoleh berkisar 0,348 – 0,686. Hal tersebut menunjukkan aitem pada alat ukur UWES telah memenuhi persyaratan aitem yang dinyatakan baik dan mampu membedakan sesuai dengan aitem yang diukur.

Tabel 3.4 Analisis Aitem Alat Ukur *Work Engagement*

Item	Reliability Statistics	Item-rest correlation
V1		0,634
V2		0,686
V3		0,578
D4		0,468
D5		0,540
D6		0,586
A7		0,487
A8		0,348
A9		0,499

3.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara *work engagement* terhadap *voice behavior* pada karyawan yang bekerja di perusahaan *start-up*. Sebelum teknik regresi linear dilakukan, peneliti melaksanakan uji asumsi agar uji hipotesis dapat dilangsungkan. Uji asumsi terdiri dari normalitas, linearitas, independensi error dan homoskedastisitas (Goss-Sampson, 2022). Pada uji normalitas, peneliti hanya melihat pada variabel dependen, yaitu *voice behavior*. Apabila keempat uji asumsi terpenuhi, peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana (Goss-Sampson, 2022). Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, serta seberapa besar pengaruh yang ada di antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis tambahan dengan uji perbedaan melalui Mann-Whitney.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

Instrumen UWES dan VBS yang digunakan telah memenuhi uji pilot dan uji psikometri melalui uji validitas, reliabilitas dan analisis aitem. Langkah selanjutnya peneliti menyusun instrument dengan Google Form yang telah dilengkapi *informed consent* sebagai bentuk ketersediaan responden penelitian dalam mengisi kuesioner. Kuesioner disebarluaskan melalui

beberapa media sosial serta menginformasikan kepada saudara yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei tahun 2023.

2. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan skoring pada masing-masing instrumen dan menghitung skor total melalui Microsoft Excel. Selanjutnya, peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran pada variabel penelitian. Untuk menjawab hipotesis penelitian, peneliti melakukan empat uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, independensi eror dan homoskedastisitas. Berdasarkan hasil dari keempat asumsi didapati bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini membuat uji regresi linear dapat dilakukan dalam penelitian ini. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel *dependent* terhadap variabel *independent*. Kemudian, peneliti melakukan analisis tambahan sesuai kebutuhan. Terakhir, peneliti melakukan tahap penyimpulan data dari hasil penelitian.